

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang sangat menentukan perkembangan peserta didik masa mendatang. Pada usia 5-6 tahun, peserta didik berada dalam masa keemasan (golden age) yang sangat pesat dalam menyerap berbagai pengetahuan dan keterampilan, termasuk dalam hal numerasi dan keaktifan belajar. Kemampuan numerasi merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pengenalan angka, menghitung, membandingkan, dan memahami konsep jumlah. Sementara itu, keaktifan anak dalam proses belajar menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Berdasarkan buku "Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness" (Ryan & Deci, 2017) keaktifan anak TK tidak hanya dilihat sebagai perilaku motorik atau keterlibatan fisik semata, tetapi lebih sebagai kualitas keterlibatan dan motivasi anak dalam berbagai aktivitas. Keaktifan yang optimal pada anak TK (menurut SDT) adalah keterlibatan yang didorong oleh motivasi internal, rasa memiliki pilihan, perasaan mampu, dan adanya koneksi sosial yang positif.

Maka dari uraian di atas keaktifan merujuk pada keadaan atau kualitas seseorang atau sesuatu yang menunjukkan partisipasi yang giat, keterlibatan

yang intens, dan kecenderungan untuk bertindak atau berfungsi secara dinamis dan energik dalam melakukan kegiatan bersama dalam kegiatan belajar.

Kemampuan numerasi untuk peserta didik Taman Kanak-kanak secara spesifik berfokus pada pengembangan pemahaman dasar tentang angka dan konsep matematika melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung yang konkret. Ini bukanlah tentang mengajarkan operasi hitung formal seperti penjumlahan atau pengurangan yang rumit, melainkan meletakkan fondasi yang kuat untuk pemahaman matematika di masa depan. Budi Wardhani dkk. (2021) dalam buku saku pengembangan numerasi untuk anak usia 5-6 tahun dari PAUDPEDIA, menjabarkan beberapa aspek penting numerasi di TK, termasuk membandingkan, mengurutkan, menghitung, mengenal bentuk geometri, memahami posisi dan arah (kesadaran spasial), serta mengenal pola sederhana..Bermain merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain, dengan menentukan aturan sebagai kesepakatan bersama dalam memberikan arahan yang akan ditentukan sesuai pengalaman pembelajaran anak (menurut Budi Wardhani gemini).

Metode demonstrasi memiliki peran penting dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK), namun pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Bredekamp dan Copple (NAEYC) dalam *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) menekankan bahwa metode demonstrasi di TK harus sesuai dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik. Demonstrasi sebaiknya singkat, menarik, relevan dengan minat peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk partisipasi aktif. bahwa metode

demonstrasi merupakan alat yang berharga dalam pembelajaran di TK asalkan dilakukan secara tepat dan disesuaikan dengan karakteristik unik peserta didik.

Melalui bermain memiliki keunggulan dalam mempersatukan antara belajar dan bermain. Dalam proses belajar peserta didik bermain merupakan kebutuhan penting agar peserta didik dapat menemukan kebahagiaan dalam setiap waktunya melalui bermain. Kegiatan bermain balok peserta didik juga mampu menyusun balok – balok menjadi karya nyata seperti pesawat, rumah dan bangunan – bangunan lainnya. didapatkan dalam permainan balok ini memberikan stimulus pengembangan mampu menumbuhkan kemandirian dalam diri anak, menghargai sesama teman, Bermain balok juga mampu mengembangkan kognitif anak melalui menambah pengetahuan numerasinya dengan adanya bentuk, ukuran dan konsep bilangan media balok tersebut sehingga (menurut afifah baroroh2023)

Berdasarkan hasil obeservasi di TK Negeri Pembina masih belum berkembang peserta didik di Kelompok B kemampuan numerasi dalam mengenal bilangan dan lambang bilangan, mengurutkan bentuk, mengenal bentuk geometri keadaan di Kelas Cut Nyak Dien. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan di kelas memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan guru dan menjawab pertanyaan guru masih belum berkembang menunjukkan minat saat kegiatan pembelajaran bermain balok. Guru dalam menyampaikan materi kurang melakukan pendekatan dengan peserta didik, dimana guru langsung menyampaikan kepada peserta didik untuk menciptakan bentuk dengan bermain balok tanpa peserta didik diberikan stimulus tentang macam bentuk

ukuran balok, sehingga yang nampak masih belum memahaminya bermain balok. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan bermain, konkret, dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik Taman Kanak-kanak adalah metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan kegiatan bermain balok. Melalui metode demonstrasi, guru dapat memberikan contoh nyata dalam bentuk visual dan konkret, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Sedangkan bermain balok merupakan kegiatan bermain konstruktif yang melibatkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial anak. Dengan menggunakan balok, peserta didik dapat mengenal bentuk, ukuran, dan jumlah secara langsung, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis dan numerik.

Melalui kombinasi metode demonstrasi dan bermain balok, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan numerasinya secara bermakna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini dengan harapan dapat memberikan manfaat nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran di TK Negeri Pembina Kota Madiun.

B. Identitas Masalah

Pada Penelitian yang dilakukan dengan judul "Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Numerasi melalui Metode Demontrasi dengan Bermain Balok pada Anak Kelompok di TK Negeri Pembina Kota Madiun sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik masih belum berkembang pembelajaran.
Peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) keaktifan dalam melihat memperhatikan, mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan.
2. Kemampuan numerasi peserta didik masih belum berkembang
Peserta didik dalam mengenal bilangan dan lambang bilangan, mengurutkan bentuk dan mengenal bentuk geometri.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik atau tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Misalnya, metode ceramah yang kurang melibatkan peserta didik secara langsung dan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendeskripsikan metode demonstrasi dengan bermain balok dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan numerasi peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina Kota Madiun?

- b. Apakah metode demonstrasi dengan bermain balok dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina Kota Madiun?
- c. Apakah metode demonstrasi dengan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina Kota Madiun?

2. Pemecahan Masalah

Merancang dan melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi bermain balok secara terstruktur dan menarik. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong keaktifan dan kemampuan numerasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dengan bermain balok dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan numerasi peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina.
2. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina Kota Madiun melalui metode demonstrasi dengan bermain balok.
3. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak kelompok B TK Negeri Pembina melalui metode demonstrasi dengan bermain balok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sebagai berikut:

1. Manfaat

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan numerasi anak.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan serta kemampuan numerasi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, beberapa istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan melalui melihat atau memperhatikan guru, mendengarkan serta menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi guru, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Numerasi

Kemampuan dasar peserta didik dalam memahami konsep mengenal bilangan dan lambang bilangan, mengurutkan bentuk serta mengenal bentuk geometri. sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

3. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran di mana guru memperlihatkan atau mempraktikkan secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu yang kemudian diikuti atau ditiru oleh peserta didik.

4. Bermain Balok

Kegiatan bermain yang melibatkan susunan atau konstruksi balok-balok dengan berbagai bentuk dan warna. Dalam konteks ini, bermain balok digunakan untuk membantu peserta didik mengenal angka dan konsep numerasi secara konkret.